

**EKSPLORASI MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI DALAM MEMBENTUK
NIAT MENGGUNAKAN KEMBALI APLIKASI KESEHATAN**

Oleh

Ariefah Yulandari

Departemen Manajemen, Universitas Setia Budi Surakarta
Email : yolanyolan79.feusb@gmail.com

Diah Ayu Anggraini

Departemen Manajemen, Universitas Setia Budi Surakarta
Email : diahayuanggraini12@gmail.com

Didik Setyawan

Departemen Manajemen, Universitas Setia Budi Surakarta
Email : didiksetyawan1977@gmail.com

Nang Among Budiadi

Departemen Manajemen, Universitas Setia Budi Surakarta
Email : nangamongbudiadi@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 16 Des - 2022

Accepted 25 Des - 2022

Available Online

30 Des – 2022

Abstract

The application of Technology Acceptance Model in the use of health applications requires development. This study examines the development of an extended Technology Acceptance Model by adding the variables of convenience, perceptual disturbance, and self-efficacy. Respondents in this study were users of the Halodoc health application, as many as 250 respondents were selected based on purposive random sampling. Hypotheses testing were carried out using SEM (Structural Equation Modeling) analysis with the AMOS method which resulted in seven supported hypotheses and two unsupported hypotheses, namely perceptual disturbances which had no effect on perceived usefulness and perceived ease of use. The test results indicate the intention to reuse the Halodoc health application because the user gives a positive attitude towards the health application. The high positive attitude is due to the user's perception that health applications provide ease of use and usefulness in their use which are formed by convenience and self-efficacy, not because of disturbances perceived by application users. The implication of the results of the study is the need to provide convenience in use and provide confidence for users that the application is easy to use and useful, thereby increasing attitudes and intentions to continue using.

Keyword :

Technology Acceptance
Model, Convenience,
Perceptual Disturbance, Self-
Efficacy

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan ketersediaan internet memberikan pengaruh perkembangan beragamnya aplikasi mobile yang bermanfaat bagi penggunaannya. Aplikasi yang mengalami perkembangan yaitu aplikasi kesehatan yang memberikan kemanfaatan dalam menyampaikan informasi kesehatan, konsultasi kesehatan dengan dokter, dan pembelian obat. Aplikasi kesehatan juga bisa meningkatkan efisiensi untuk mendapatkan layanan kesehatan lengkap secara online yang harusnya didapatkan dengan bertemu langsung dengan profesional kesehatan. Di Indonesia, pertumbuhan penguasaan aplikasi

kesehatan mencapai 600% tahun 2018 sampai tahun 2020 (www.kompas.com, 2020). Masa pandemi covid-19 pengguna aplikasi kesehatan mengalami peningkatan 3 kali lipat dalam rangka menunjang penerapan jaga jarak (www.katadata.co.id, 2021). Kemanfaatan dari aplikasi kesehatan ini menjadikan populer untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam pengambilan keputusan yang lebih peduli terhadap perilaku hidup sehat melalui layanan saran dari profesional kesehatan (Tao et al., 2019).

Aplikasi kesehatan yang memberikan aksesibilitas dalam mendapatkan layanan kesehatan memudahkan penggunaannya dan dirasa

lebih murah untuk memantau kesehatannya. Namun adanya kekhawatiran pengguna mengenai keamanan data pribadi, kesalahpahaman komunikasi antara dokter dan pengguna, akurasi diagnosa, serta perlindungan hukum yang kurang menjadikan 61,2% jumlah pengguna aplikasi kesehatan memberikan evaluasi negatif untuk tidak lanjut menggunakan kembali (Indriyarti dan Wibowo, 2020). Pengalaman interaksi yang buruk dengan aplikasi kesehatan yang belum sepenuhnya dipahami menyebabkan pengguna pengabaikan untuk menerimanya dan perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut.

Studi tentang adopsi teknologi baru cenderung menggunakan Model Penerimaan Teknologi (TAM) sebagai model dasar. TAM sebagai model dasar membutuhkan modifikasi yang kontekstual untuk menjustifikasi faktor-faktor yang mampu meningkatkan model dalam memprediksi pada konteks yang spesifik (Beldad et al., 2018; Tao et al., 2019). Keterbatasan penerimaan teknologi dalam pembentukan sikap menggunakan kembali aplikasi kesehatan hanya dijelaskan oleh kegunaan persepsian dan kemudahan memberikan efek rendahnya niat menggunakan kembali (Wagner et al., 2016; Huang dan Ren, 2019; Hsieh et al., 2020). Isu penolakan penerimaan teknologi dalam penggunaan aplikasi kesehatan berhubungan rendahnya pengalaman pengguna yang disebabkan adanya efikasi diri yang rendah, ketidaknyamanan aplikasi, dan adanya gangguan dalam penggunaannya (Papa et al., 2018; Balapour et al., 2019; Hsieh et al., 2020).

Efikasi diri menjadi faktor penentu dalam penerimaan aplikasi kesehatan mobile. Peran efikasi diri diyakini individu mampu mempengaruhi kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian untuk meningkatkan penerimaan aplikasi kesehatan mobile (Vinnikova et al., 2020). Tingginya efikasi diri yang dimiliki individu dapat memperkuat keyakinan diri dalam menggunakan aplikasi kesehatan untuk pencarian informasi kesehatan secara online yang memberikan kemudahan dan kemanfaatan bagi penggunaannya dalam memprediksi niat untuk terus menggunakan (Huang dan Ren, 2019). Sikap yang mengarah pada penggunaan kembali aplikasi kesehatan kurang memberikan penjelasan yang disebabkan rendahnya keyakinan efikasi diri individu (Hsieh et al., 2020). Maka pembentukan sikap untuk menggunakan kembali aplikasi kesehatan mobile hendaknya perlu mengungkapkan peran efikasi diri melalui peningkatan kegunaan persepsi dan kemudahan persepsian (Balapour et al., 2019).

Studi terdahulu mengungkapkan terdapat 25% pengguna aplikasi kesehatan dari keseluruhan

penggunaan yang merasa mendapatkan gangguan pada smartphone yang digunakannya kurang lebih 3-4 menit (Throuvala et al., 2020). Gangguan yang terjadi bisa berupa kehilangan keamanan data pribadi, keakuratan diagnosa, dan kesalahan komunikasi yang menyebabkan adanya ketakutan bagi individu untuk terus menggunakan (Indriyarti dan Wibowo, 2020). Individu merasa menggunakan aplikasi kesehatan daring menyebabkan kehilangan privasi yang dipersepsikan rentan terhadap pencurian data pribadi (Trang et al., 2020). Gangguan terjadi adanya ketidaknyamanan tampilan aplikasi kesehatan yang menyebabkan penurunan kondisi fisik individu (Soares et al., 2019). Tingginya gangguan dari aplikasi kesehatan yang digunakan dipersepsikan tidak memberikan kemudahan dan kemanfaatan untuk lanjut menggunakan. Keterbatasan tersebut memberikan dampak pada kurangnya penjelasan yang komperhensif dalam memengaruhi sikap untuk menggunakan kembali aplikasi kesehatan mobile.

Kenyamanan penggunaan aplikasi kesehatan mobile diperlukan dalam memberikan kemudahan dan kemanfaatan untuk terus menggunakan (Papa et al., 2018; Soares et al., 2019). Aplikasi kesehatan daring yang memberikan kenyamanan dalam penggunaannya dapat mempermudah dan memahami aplikasi sistem informasi dapat memberikan dampak penggunaan sebenarnya (Reddy et al., 2018; Fahlevi, 2020). Aplikasi kesehatan daring hendaknya mampu memberikan kenyamanan untuk mempermudah penggunaan dan memberikan kemanfaatan dalam berniat menggunakan kembali bagi (Reddy et al., 2018; Dutta, 2018). Jika individu menganggap bahwa tidak mendapatkan kenyamanan yang diberikan aplikasi menjadikan tidak melanjutkan untuk terus menggunakannya.

Popularitas aplikasi kesehatan mobile mendorong perlunya pengkajian dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna untuk mendapatkan informasi dan layanan kesehatan pada pengguna smart phone di Indonesia. Kebaruan dari studi ini adalah mengkaji TAM yang diperluas dengan memasukkan faktor efikasi diri, gangguan persepsian, dan kenyamanan dalam menjelaskan kemudahan persepsian dan kegunaan persepsian untuk menguji penerimaan pengguna terhadap aplikasi kesehatan mobile.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM merupakan model yang paling berpengaruh dalam menjelaskan perilaku penggunaan teknologi pada individu dibandingkan

TRA dan TPB (Davis et al., 1989; Mathieson, 1991). TAM secara khusus didesain untuk mengukur penerimaan dari teknologi sistem informasi (Moran, 2006). TAM menjelaskan bahwa perilaku penggunaan teknologi maupun niat perilaku menggunakan teknologi ditentukan adanya sikap yang mengarah penggunaan teknologi dengan prediktor utama yaitu kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian (Tao et al., 2019; Salloum et al., 2019). Niat perilaku penggunaan kembali aplikasi didefinisikan sebagai keinginan individu untuk menggunakan kembali suatu aplikasi tertentu secara berkelanjutan (Hsieh dan Lai, 2020; Daragmeh et al., 2021). Sikap dapat dimaknai sebagai perasaan kesukaan atau ketidaksukaan individu untuk menerima atau menolak terhadap suatu objek yang mengarah pada perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975; Lam et al., 2007). Kegunaan persepsian didefinisikan oleh sebagai suatu tingkatan dimana individu mempercayai bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis et al., 1989; Wang et al., 2014). Kontruk terakhir dalam TAM yaitu kemudahan persepsian yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa sistem informasi tertentu dapat digunakan bebas dari usaha tanpa bantuan (Davis et al., 1989; Wang et al., 2014).

Niat perilaku menggunakan kembali sebagai prediksi dalam membentuk penerimaan perilaku penggunaan dipengaruhi adanya sikap yang mengarah pada perilaku. Tingginya hubungan sikap terhadap niat menggunakan kembali aplikasi kesehatan memberikan keyakinan bagi individu untuk mengambil keputusan dalam melakukan penggunaan aplikasi kesehatan sebenarnya (Lanseng dan Andreassen, 2007; Wagner et al., 2016; Hsieh dan Lai, 2020). Tingginya sikap yang mengarah pada perilaku penggunaan dipengaruhi adanya kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian. Individu yang merasakan kegunaan dari aplikasi kesehatan memberikan penilaian positif dalam menggunakan aplikasi mempunyai cenderung untuk melakukan niat menggunakan aplikasi mobile (Zang et al., 2017; Indriyarti dan Wibowo, 2020; Vinnikova et al., 2020). Aplikasi kesehatan yang memberikan kemudahan penggunaannya dalam mencari dan menemukan informasi dinilai positif akan mempengaruhi individu untuk terus menggunakan (Okumus dan Bilgihan, 2014; Dutta et al., 2018; Beldad dan Hegner, 2019).

- H₁ : Semakin tinggi sikap positif berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi kesehatan mobile
- H₂ : Tingginya kegunaan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap

pengguna untuk menggunakan aplikasi kesehatan mobile.

- H₃ : Tingginya kemudahan persepsian berpengaruh positif terhadap sikap pengguna untuk menggunakan aplikasi kesehatan mobile.

TAM sebagai model kuat dalam menjelaskan penerimaan perilaku penggunaan sistem informasi memiliki kelemahan sekaligus kelebihan yaitu kesederhanaan pada modelnya yang hanya menggunakan kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian untuk memprediksi niat perilaku sehingga mengabaikan variabel lain yang mungkin menjadi faktor penting pada situasi tertentu. Maka studi ini memperluas TAM dengan menambahkan variabel-variabel yang relevan dalam menjelaskan penerimaan aplikasi kesehatan yaitu efikasi diri, gangguan persepsian, dan kenyamanan.

Kenyamanan

Kenyamanan didefinisikan sebagai efek positif dari suatu proses yang dirasakan individu disebabkan oleh faktor eksternal dan internal (Scanlan dan Lewthwaite, 1986). Kenyamanan juga dapat dimaknai sebagai keadaan psikologis individu dari respon positif yang merasakan kegembiraan, kesenangan, dan kesukaan yang bertujuan untuk kepentingan individu sendiri (Scanlan et al., 1993; Kimiecik dan Harris, 1996). Aplikasi kesehatan yang memberikan kenyamanan dalam penggunaannya akan dipersepsikan oleh pengguna bermanfaat untuk terus meningkatkan penggunaan. Pengguna internet yang merasa nyaman dalam penggunaannya dengan layanan yang cepat dan informasi yang berguna bagi penggunaannya (Hsu dan Lin, 2008; Chau et al., 2019). Kenyamanan terhadap penggunaan aplikasi kesehatan yang dapat mempermudah pengguna dan merasa mudah dalam mencari informasi tersebut dievaluasi positif untuk terus menggunakan (Chiu et al., 2009). Kenyamanan individu dalam penggunaan website yang bisa digunakan kapan saja, dimana saja, dan dapat menggunakan aplikasi ini dengan mudah yang bebas dari usaha memberikan pengaruhnya terhadap niat untuk terus menggunakan (Chau et al., 2019; Huang dan Chueh, 2020).

- H_{4a} : Tingginya kenyamanan berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian pada niat untuk menggunakan kembali aplikasi kesehatan mobile.
- H_{4b} : Tingginya kenyamanan berpengaruh positif terhadap kemudahan persepsian pada niat untuk menggunakan kembali aplikasi kesehatan mobile.

Gangguan Persepsian

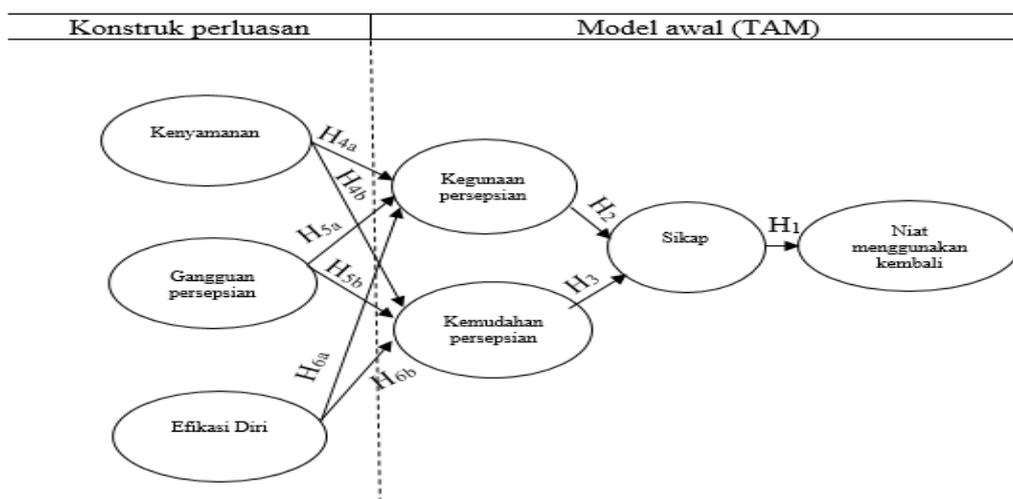
Gangguan persepsian dalam penerapan sistem informasi dimaknai sebagai kondisi yang membahayakan keamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi (Ye dan Chen, 2001). Gangguan didefinisikan sebagai kondisi yang tidak dapat dikendalikan individu dalam menggunakan aplikasi yang dapat menurunkan kesehatan fisik individu pengguna jika terus menggunakan sistem informasi (Chen dan Nguyen, 2019; Lei *et al.*, 2020). Gangguan banyaknya iklan pada layanan aplikasi membuat pengguna tidak merasakan manfaat dari aplikasi dan cenderung tidak melanjutkan penggunaan (Truong dan Simmons, 2010). Pengguna merasa terganggu dalam mengakses aplikasi digital dapat memengaruhi kegunaan persepsian yang berdampak pada penurunan niat individu untuk menggunakan kembali (Xie *et al.*, 2019; Lei *et al.*, 2020). Gangguan juga bisa menurunkan tingkat kemudahan penggunaan aplikasi. Gangguan pada smartphone dapat menurunkan kondisi fisik penggunaannya akan cenderung menyulitkan yang membuat individu untuk tidak akan menggunakan kembali layanannya (Brock *et al.*, 2014). Banyaknya gangguan dalam penggunaan aplikasi dipersepsikan yang tidak memberikan kemudahan dan merasa kerumitan mengakses layanan aplikasi akan menurunkan niat untuk terus menggunakan (Chan dan Hinton, 2015; Schellong *et al.*, 2019; Xie *et al.*, 2019).

- H_{5a} : Tingginya gangguan berpengaruh negatif terhadap kegunaan persepsian pada niat untuk menggunakan kembali aplikasi kesehatan mobile.
- H_{5b} : Tingginya gangguan berpengaruh negatif terhadap kemudahan persepsian pada niat untuk menggunakan kembali aplikasi kesehatan mobile.

Efikasi Diri

Efikasi diri dikonsepsikan sebagai penilaian individu mengenai kemampuan yang dimiliki untuk menggunakan sistem informasi (Bandura, 1986). Perkembangan teknologi informasi definisi efikasi diri dimaknai sebagai keyakinan pengguna tentang kemampuan yang dimilikinya untuk menggunakan aplikasi yang mampu memberikan kemanfaatan dan kepuasan penggunaannya (Zhang *et al.*, 2016; Eveleth dan Stone, 2020). Tingginya keyakinan dalam kemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan minat individu untuk terus menggunakan teknologi informasi tersebut (Lam *et al.*, 2007). Studi dari Zhang *et al.* (2016) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian. Hal ini disebabkan jika Pengguna yang memiliki keyakinan tinggi dalam penggunaan layanan aplikasi kesehatan mempersepsikan sistem yang digunakan memberikan kegunaan dan kepuasan dalam meningkatkan niat untuk menggunakan kembali (Zhang *et al.*; 2016; Vinnikova *et al.*, 2020). Tingginya efikasi diri yang dimiliki pengguna memberikan kemudahan dalam penggunaan aplikasi. Pengguna yang meyakini kemampuan dimilikinya dalam menggunakan teknologi informasi akan mempermudah dalam mendapatkan informasi (Zhang *et al.*, 2016; Huang dan Ren, 2019). Hasil studi lain tentang efikasi diri terhadap kemudahan persepsian menyatakan bahwa aplikasi yang memberikan kemanfaatan dan memberikan layanan yang informatif bagi pengguna cenderung akan dinilai positif untuk terus menggunakan (Vinnikova *et al.*, 2020).

- H_{6a} : Tingginya efikasi diri berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian pada niat untuk menggunakan kembali aplikasi kesehatan mobile.
- H_{6b} : Tingginya efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemudahan persepsian pada niat untuk menggunakan kembali aplikasi Halodoc.



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode konfirmasi variabel-variabel dari berbagai penelitian sebelumnya untuk menguji perluasan TAM dalam membentuk niat untuk menggunakan aplikasi kesehatan mobile. Pengumpulan data dalam studi ini menggunakan metode survey online pada individu yang sudah pernah mengakses aplikasi Halodoc. Jumlah yang mengakses aplikasi Halodoc tidak diketahui secara pasti, untuk itu teknik penyampelan menggunakan metode *purposive sampling non probability sampling* (Beldad dan Hegner, 2018). Pengambilan sampel dibutuhkan kriteria untuk menentukan menjadi responden. Kriteria pertama adalah individu yang sudah berumur 20 tahun atau lebih. Pembatasan umur tersebut didasarkan pada bahwa diasumsikan sudah dewasa dan cukup memahami untuk mengisi kuisisioner yang disediakan. Kriteria kedua adalah individu yang sudah pernah minimal 1 kali mengakses aplikasi Halodoc. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut didapatkan responden sebanyak 250 responden yang sudah terseleksi. Pengujian validitas menggunakan analisis AVE (*Average*

Variance Extracted) dan EFA (*Exploratory Factor Analysis*) (Fornell dan Lacker, 1981; Ghazali, 2005). Pengujian reliabilitas alat ukur digunakan analisis korelasi Spearman-Brown dengan koefisien *Cronbach Alpha* yang tingkat reliabilitasnya > 0,60 (Hair *et al.*, 2010). Pengujian hipotesis menggunakan analisis SEM dengan software AMOS.

Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam studi ini adalah kenyamanan, gangguan persepsian, dan efikasi diri dengan variabel mediasi adalah sikap, kegunaan persepsian, dan kemudahan persepsian serta variabel dependen adalah niat menggunakan kembali. Setiap variabel dalam studi ini dalam membangun item kuisisioner yang didasarkan pada definisi konseptual dan alat ukur dari studi sebelumnya. Item kuisisioner yang digunakan dalam pengujian hipotesis berjumlah dua puluh sembilan item kuisisioner yang diajukan, namun terdapat dua item kuisisioner (KPI dan ED1) yang tidak digunakan untuk pengujian hipotesis dikarenakan tidak valid. Pengukuran item kuisisioner menggunakan skala likert 5 skala dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Tabel 1. Variabel Indikator, Hasil Uji Validitas EFA dan AVE, dan Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai EVA	Nilai AVE	Koefisien Alpha	Keterangan
Niat Menggunakan Kembali (Dutta et al., 2018; Hseih & Lai, 2020; Ashari et al., 2021)	1. Niat untuk menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc (NM1)	0,876	0,811	0,963	Valid dan Reliable
	2. Niat yang lebih tinggi untuk menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc (NM2)	0,891			Valid dan Reliable
	3. Berniat merekomendasikan orang lain untuk menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc (NM3)	0,905			Valid dan Reliable
	4. Melanjutkan memakai aplikasi kesehatan dimasa yang akan datang (NM4)				Valid dan Reliable

Sikap (Wu dan Chen, 2005; Papa et al., 2018)	1. Menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc ide yang bijaksana (S1)	0,928	0,821	0,977	Valid dan Reliable
	2. Menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc adalah ide yang bagus (S2)	0,920			Valid dan Reliable
	3. Menyukai menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc (S3)	0,898 0,878			Valid dan Reliable
	4. Menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc adalah ide yang cerdas (S4)				Valid dan Reliable Valid dan Reliable
Kegunaan Persepsian (Wu dan Chen, 2005; Hseih dan Lai, 2020)	1. Menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc akan meningkatkan kinerja (KP2)	0,681	0,515	0,688	Valid dan Reliable
	2. Menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc akan meningkatkan produktivitas dalam menggunakan aplikasi (KP3)	0,696 0,686			Valid dan Reliable
	3. Menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc akan meningkatkan efektivitas (KP4)	0,599			Valid dan Reliable
	4. Menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc akan berguna dalam mencari informasi kesehatan (KP5)				Valid dan Reliable Valid dan Reliable
Kemudahan Persepsian (Wu dan Chen, 2005; Hseih dan Lai, 2020)	1. Menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc dapat dimengerti (KM1)	0,895	0,661	0,862	Valid dan Reliable
	2. Menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc mudah (KM2)	0,900 0,609			Valid dan Reliable
	3. Belajar menggunakan aplikasi kesehatan Halodoc mudah (KM3)				Valid dan Reliable
Kenyamanan (Lu et al., 2009; Revels et al., 2010)	1. Menggunakan aplikasi Halodoc memberikan kenyamanan (K1)	0,855	0,712	0,917	Valid dan Reliable
	2. Menggunakan aplikasi Halodoc memberikan kesenangan (K2)	0,831			Valid dan Reliable
	3. Menggunakan aplikasi Halodoc memberikan kegembiraan (K3)	0,846			Valid dan Reliable
	4. Layanan kesehatan Halodoc menghibur dalam penggunaannya (K4)	0,844			Valid dan Reliable Valid dan Reliable
Gangguan Persepsian (Truong dan Simmons, 2010; Papa et al., 2018)	1. Menggunakan aplikasi Halodoc mendapat kehilangan privasi akibat data pribadi terekam (GP1)	0,868 0,816	0,698	0,911	Valid dan Reliable
	2. Menggunakan aplikasi Halodoc mengganggu ruang pribadi (GP2)	0,907			Valid dan Reliable
	3. Data yang direkam aplikasi Halodoc tidak dapat diandalkan (GP3)	0,808			Valid dan Reliable
	4. Memakai aplikasi Halodoc menjengkelkan (GP4)	0,916			Valid dan Reliable
	5. Menggunakan aplikasi Halodoc mengganggu penyelesaian tugas (GP5)	0,675			Valid dan Reliable
	6. Menggunakan aplikasi Halodoc tidak dapat bersantai (GP6)				Valid dan Reliable Valid dan Reliable

Efikasi Diri (Ozturk et al., 2016; Balapour et al., 2019; Vinnikova et al., 2020)	1. Meyakini mampu menggunakan aplikasi kesehatan (ED2)	0,922 0,619	0,624	0,833	Valid dan Reliable Valid dan Reliable Valid dan Reliable Valid dan Reliable
	2. Meyakini menggunakan aplikasi Halodoc dapat memperoleh informasi secara efektif (ED3)	0,932			
	3. Mampu menggunakan aplikasi Halodoc jika ada orang lain dapat membantu untuk memulai (ED4)	0,628			
	4. Mempunyai kemampuan untuk menggunakan aplikasi Halodoc (ED5)				

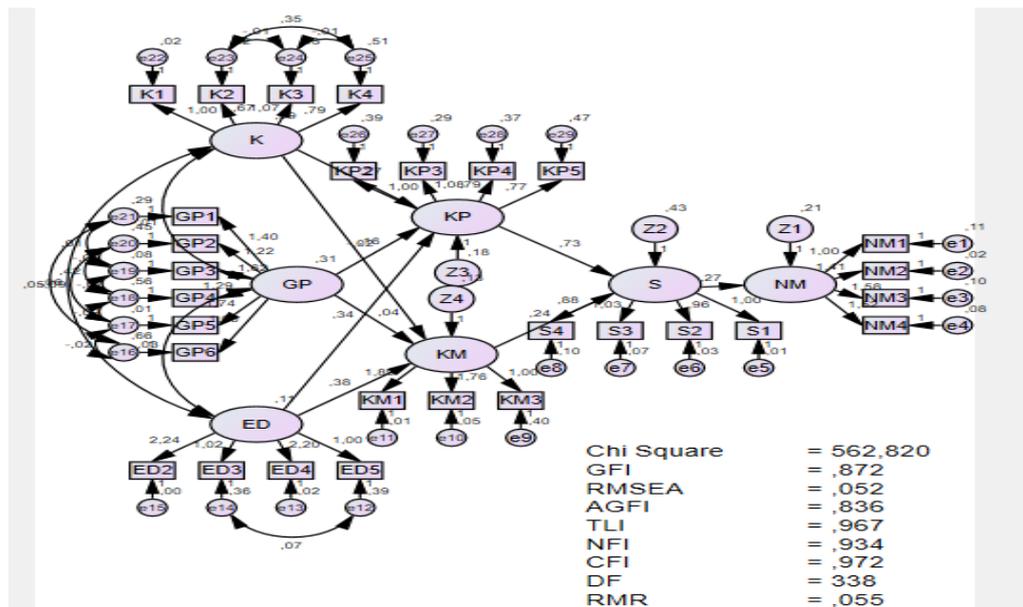
Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Klasifikasi	%	Karakteristik	Klasifikasi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	26,8%	Pendapatan Per Bulan (IDR)	≤ 1 juta	26,60%
	Perempuan	73,20%		1 – 2 juta	42,90%
Umur (tahun)	18-25	75%		2 – 3 juta	16,10%
	26-33	14,3%		>3 juta	5,13%
	34-41	7,20%	Domisili	Wonogiri	3,50%
	≥ 42	3,6%		Karanganyar	7,10%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK Sederajat	80,10%		Sukoharjo	23,20%
	Diploma 3 / 4	12,50%		Sragen	7,10%
	Sarjana (S1)	5,40%	Solo	25%	
	Pasca Sarjana	2%	Boyolali	19,60%	
Pekerjaan	Pelajar / Mahasiswa	35,40%	Frekwensi Penggunaan	1 kali	40,5%
				2 kali	37,5%
	3 kali	16,5%			
	Karyawan Swasta	29,40%			
	Wirausaha	9,40%			
	Guru / Dosen	5,80%			
PNS / TNI / Polri	20%				

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis hubungan kausalitas antar variabel dengan model berdasarkan nilai *probabilitas*-nya (p). Jika arah hubungan sesuai dengan hipotesis penelitian dan didukung oleh nilai p yang

memenuhi syarat, maka dapat disimpulkan hipotesis terdukung. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis SEM dengan aplikasi AMOS ditunjukkan hasil pada Gambar 2 dan Tabel 3.



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian model mengkonfirmasi bahwa penelitian ini mempunyai Goodness of Fit yang baik, artinya model sesuai dengan data.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Estimate	C.R	Probabilitas	Keterangan
Sikap → Niat Menggunakan Kembali	0,268	6,533	***	H1 Terdukung
Kegunaan Persepsian → Sikap	0,726	5,837	***	H2 Terdukung
Kemudahan Persepsian → Sikap	0,244	2,236	0,025**	H3 Terdukung
Kenyamanan → Kegunaan Persepsian	0,269	5,401	***	H4a Terdukung
Kenyamanan → Kemudahan persepsian	0,159	4,631	***	H4b Terdukung
Gangguan Persepsian → Kegunaan Persepsian	-0,023	-0,398	0,691*	H5a Tidak Terdukung
Gangguan Persepsian → Kemudahan persepsian	-0,035	0,892	0,372*	H5b Tidak Terdukung
Efikasi Diri → Kegunaan Persepsian	0,335	2,989	0,003**	H6a Terdukung
Efikasi Diri → Kemudahan Persepsian	0,376	4,102	***	H6b Terdukung

* $p > 0,05$; ** $p < 0,05$; *** $p < 0,001$

Hasil pengujian menunjukkan hubungan variabel-variabel dalam TAM nilainya $p < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H₁, H₂, dan H₃ terdukung. Pengembangan TAM dengan menambahkan variabel kenyamanan, gangguan persepsian, dan efikasi diri menunjukkan keragaman hasil. Kenyamanan dalam membentuk kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan H_{4a} dan H_{4b} terdukung. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada pengaruh gangguan persepsian terhadap kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian nilai $p > 0,05$ yang dimaknai H_{5a} dan H_{5b} tidak terdukung. Pengujian terakhir pengaruh efikasi diri terhadap kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian nilai $p < 0,05$ yang dapat diartikan H_{6a} dan H_{6b} terdukung.

TAM sebagai model yang *robust* memerlukan perluasan dalam implementasi penggunaan

aplikasi kesehatan mobile. Studi ini menguji perluasan TAM dalam menjelaskan perilaku penggunaan aplikasi kesehatan mobile dengan menambahkan kenyamanan, gangguan persepsian, dan efikasi diri. Hasil pengujian kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian mampu menjelaskan pembentukan sikap yang mengarah pada niat perilaku penggunaan aplikasi kesehatan mobile. Hasil pengujian tersebut relevan dengan studi yang sebelumnya menyatakan adanya kuatnya pengaruh kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian yang mempengaruhi sikap untuk meningkatkan niat menggunakan kembali (Lanseng dan Andreassen, 2007; Wagner *et al.*, 2016). Individu merasakan banyak manfaat dalam layanan *m-Health* sehingga akan mengubah sikap positif menjadi niat untuk menggunakan layanan *m-Health*. Hal ini dikarenakan ketika individu mempersepsikan kualitas layanan *m-Health*

memiliki kualitas yang tinggi cenderung memberikan evaluasi yang baik untuk terus menggunakan layanan *m-Health* (Dutta, 2018; Ashari *et al.*, 2021). Tingginya kegunaan yang dipersepsikan oleh individu dalam memanfaatkan aplikasi kesehatan dinilai positif pengguna yang membuat individu tertarik untuk terus menggunakan aplikasi kesehatan online (Indriyarti dan Wibowo 2020; Vinnikova *et al.*, 2020; Ashari *et al.*, 2021). Kemudahan persepsian untuk mencari dan menemukan informasi dalam menggunakan aplikasi kesehatan menyakinkan individu yang penggunaannya efektif dan efisien dinilai positif untuk terus menggunakan (Okumus dan Bilgihan, 2014; Vinnikova *et al.*, 2020). Masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa menggunakan internet mempersepsikan aplikasi kesehatan mobile mampu memberikan kegunaan dan kemudahan dalam mendapatkan layanan kesehatan dinilai positif yang dapat meningkatkan niat untuk terus menggunakan.

Studi ini mengajukan modifikasi TAM dalam menjelaskan perilaku penggunaan aplikasi kesehatan mobile dengan menambahkan kenyamanan, gangguan persepsian, dan efikasi diri. Aplikasi kesehatan mobile diperlukan kenyamanan dalam penggunaannya. Individu merasakan kenyamanan dalam operasional yang tinggi terkait layanan aplikasi kesehatan dapat meningkatkan tingkat kemanfaatan untuk terus berniat menggunakan dan dinilai positif oleh pengguna dalam memberikan kemanfaatan saat mencari informasi dan puas terhadap aplikasi tersebut (Hsu dan Lin, 2008; Cabada *et al.*, 2017). Pengguna system informasi yang merasa nyaman dalam penggunaannya dengan layanan yang cepat dan informasi yang berguna bagi penggunaannya (Mei dan Aun, 2019; Zhao *et al.*, 2020). Kenyamanan individu dalam penggunaan website berdampak positif pada kemudahan persepsian yang bisa digunakan kapan saja, di mana saja, dan dapat menggunakan aplikasi dengan mudah memberikan pengaruhnya terhadap niat untuk terus menggunakan dalam jangka waktu yang lama (Chau *et al.*, 2019; Huang dan Chueh, 2020; Patel *et al.*, 2021).

Hasil pengujian menunjukkan gangguan persepsian tidak berpengaruh terhadap kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian. Banyaknya gangguan iklan pada aplikasi membuat pengguna tidak merasakan manfaat yang ada pada aplikasi tersebut dan cenderung tidak melanjutkan penggunaan (Truong dan Simmons, 2010). Tingginya gangguan dalam menggunakan sistem informasi dinilai dapat menurunkan kondisi fisik individu menjadikan sistem dipersepsikan tidak memberikan kemanfaatan yang menurunkan

penggunaan kembali aplikasi (Papa *et al.*, 2018; Xie *et al.*, 2019; Lei *et al.*, 2020). Gangguan dalam penggunaan aplikasi mobile yang dapat menurunkan kondisi fisik individu dipersepsikan tidak memberikan kemudahan dalam penggunaannya yang cenderung membuat individu tidak akan menggunakan kembali layanan aplikasi (Brock *et al.*, 2014; Chan dan Hinton, 2015; Schellong *et al.*, 2019; Ahmad *et al.*, 2020). Hasil studi ini gangguan persepsian tidak mempengaruhi kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian. Artinya gangguan persepsian dalam penggunaan aplikasi kesehatan mobile bukan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk terus menggunakan aplikasi kesehatan mobile apabila memberikan kegunaan dan kemudahan dalam penggunaannya.

Efikasi diri yang merupakan keyakinan yang tinggi individu dalam penggunaan layanan aplikasi kesehatan mempersepsikan sistem yang digunakan memberikan kegunaan yang dapat meningkatkan niat untuk menggunakan kembali (Zhang *et al.*, 2016; Vinnikova *et al.*, 2020; Hahm, 2021). Pengguna yang meyakini kemampuan yang dimilikinya dalam menggunakan teknologi informasi akan mempermudah dalam mendapatkan informasi pada aplikasi kesehatan mobile (Zhang *et al.*, 2016; Huang dan Ren, 2019). Keyakinan diri yang dimiliki terhadap kemudahan persepsian menyatakan bahwa aplikasi yang memberikan kemanfaatan dan memberikan layanan yang informatif bagi pengguna cenderung akan di nilai positif untuk terus menggunakan (Vinnikova *et al.*, 2020; Lui *et al.*, 2021). Hasil studi dapat dimaknai apabila pengguna meyakini mampu untuk menggunakan aplikasi kesehatan mobile akan mendapatkan kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan layanan pada aplikasi kesehatan mobile.

5. KESIMPULAN

Studi ini dilakukan untuk menguji pengembangan TAM sebagai model dasar dalam membentuk perilaku kesehatan mobile. Niat menggunakan kembali aplikasi dipengaruhi oleh sikap. Tingginya sikap positif individu dapat berpengaruh positif terhadap niat menggunakan kembali aplikasi Halodoc. Sikap merupakan variabel mediasi yang dipengaruhi oleh kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian. Kegunaan dan kemudahan persepsian menjadi faktor kuat pembentuk sikap dan niat dipengaruhi adanya kenyamanan dan efikasi diri, kecuali gangguan persepsian. Hasil analisis yang diajukan menunjukkan bahwa tujuh hipotesis terdukung dan dua hipotesis tidak terdukung. Hasil tersebut dapat dimaknai niat menggunakan kembali aplikasi

Halodoc didasarkan pada tingginya evaluasi penggunaan yang disebabkan mudah dan bermanfaatnya dalam penggunaan dengan faktor pembentuk kenyamanan dan keyakinan diri, bukan karena adanya gangguan penggunaan yang dipersepsikan oleh individu.

6. REFERENSI

- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. *In Action control* (pp. 11-39). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). A Bayesian analysis of attribution processes. *Psychological Bulletin*, Vol.82, No.2, pp.261–277. <https://doi.org/10.1037/h0076477>
- Ashari, M. Z., Setyawan, D., & Yulandari, A. (2021). Extending the Technology Acceptance Model for the Use of Online Health Applications in the Era of the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, Vol.2, pp. 752 – 763. doi:11594/ijmaber.02.09.06
- Baker-Eveleth, L., & Stone, R. W. (2020). User's Perceptions of Perceived Usefulness, Satisfaction, And Intentions Of Mobile Application. *International Journal of Mobile Communications*, Vol.18, No.1, pp. 1-18.
- Balapour, A., Reyhav, I., Sabherwal, R., & Azuri, J. (2019). Mobile Technology Identity and Self-Efficacy: Implications for The Adoption of Clinically Supported Mobile Health Apps. *International Journal of Information Management*, Vol.49, pp. 58-68.
- Bandura, A. (1986). The Explanatory and Predictive Scope of Self-Efficacy Theory. *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol.4, No.3, pp. 359-373.
- Beldad, A.D. & Hegner, S.M. (2018). Expanding the Technology Acceptance Model with the Inclusion of Trust, Social Influence, and Health Valuation to Determine the Predictors of German Users' Willingness to Continue Using a Fitness App: A Structural Equation Modeling Approach, *International Journal of Human-Computer Interaction*, Vol. 34, No. 9, pp. 882-893.
- Brock, A. M., Truillet, P., Oriola, B., Picard, D., & Jouffrais, C. (2015). Interactivity Improves Usability of Geographic Maps For Visually Impaired People. *Human-Computer Interaction*, Vol.30, No.2, pp. 156-194.
- Chan, S., Torous, J., Hinton, L., & Yellowlees, P. (2015). Towards a framework for evaluating mobile mental health apps. *Telemedicine and e-Health*, Vol.21, No.12, pp. 1038-1041.
- Chau, K. Y., Lam, M. H. S., Cheung, M. L., Tso, E. K. H., Flint, S. W., Broom, D. R., Tse, G., Lee, K. Y. (2019). Smart Technology for Healthcare: Exploring the Antecedents of Adoption Intention of Healthcare Wearable Technology. *Health psychology research*, Vol.7, No.1, pp. 33-39
- Chiu C.M., Chang C.C., Cheng H.L., Fang Y.H. (2009). Determinants of Customer Repurchase Intention in Online Shopping. *Online Information Review*, Vol. 33, No. 4, pp. 761-784
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, Vol.35, No.8, pp. 982-1003.
- Dutta, B., Peng, M. H., & Sun, S. L. (2018). Modeling The Adoption of Personal Health Record (PHR) Among Individual: The Effect of Health-care Technology Self-efficacy and Gender Concern. *Libyan Journal of Medicine*, Vol.13, No.1, pp 1-13.
- Hahm, S. W. (2021). Online Lecture Performance Improvement Strategy Using Online System and Learners' Self-Concepts: Interaction of Perceived Ease of Use, Self-Efficacy, and Self Regulated Learning Attitude. *Review of International Geographical Education Online*, Vol. 11, No. 8, pp. 2067-2077
- _____ (2021). Pandemi Covid-19 Memicu Lonjakan Pengguna Platform Kesehatan Digital. [Katadata.co.id, https://katadata.co.id/safrezi/fitra/indepth/611ff6afa0f43/pandemi-covid-19-memicu-lonjakan-pengguna-platform-kesehatan-digital](https://katadata.co.id/safrezi/fitra/indepth/611ff6afa0f43/pandemi-covid-19-memicu-lonjakan-pengguna-platform-kesehatan-digital)
- Hsieh, P. J., & Lai, H. M. (2020). Exploring Peoples Intentions to Use The Health Passbook in Self-Management: An Extension of The Technology Acceptance and Health Behavior Theoretical Perspectives in Health Literacy. *Technological Forecasting and Social Change*, Vol.161, pp. 1-13.
- Hsu, C. L., & Lin, J. C. C. (2008). Acceptance of blog usage: The roles of technology acceptance, social influence and knowledge sharing motivation. *Information & Management*, Vol.45, No.1, pp. 65-74.
- Huang, D. H., & Chueh, H. E. (2021). Chatbot usage intention analysis: Veterinary

- consultation. *Journal of Innovation & Knowledge*, Vol.6, No.3, pp. 135-144.
- Huang, G., & Ren, Y. (2020). Linking technological functions of fitness mobile apps with continuance usage among Chinese users: Moderating role of exercise self-efficacy. *Computers in Human Behavior*, Vol.103, pp. 151-160.
- Indriyarti, E. R., & Wibowo, S. (2020). Bisnis Kesehatan Berbasis Digital: Intensi Pengguna Aplikasi Digital Halodoc. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, Vol.4, No.2, pp. 112-121.
- Kimiecik, J. C., & Harris, A. T. (1996). What is Enjoyment? A Conceptual/Definitional Analysis with Implications for Sport and Exercise Psychology. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, Vol.18, No.3, pp. 247-263.
- Lam, T., Cho, V., Qu, H. (2007). A Study of Hotel Employee Behavioral Intentions Towards Adoption of Information Technology. *Hospitality Management*, Vol. 26, pp. 49-65
- Lanseng, E. J., & Andreassen, T. W. (2007). Electronic Healthcare: A Study of People's Readiness and Attitude Toward Performing Self-diagnosis. *International Journal of Service Industry Management*, Vol. 18, Issue 4, pp. 394-417
- Lei, L., Huang, X., Zhang, S., Yang, J., Yang, L., & Xu, M. (2020). Comparison of Prevalence and Associated Factors of Anxiety and Depression Among People Affected by Versus People Unaffected by Quarantine During The COVID-19 Epidemic in Southwestern China. *Medical Science Monitor: International Medical Journal of Experimental and Clinical Research*, Vol. 26, pp. 1-12
- Moran, M. J. (2006). *College student's acceptance of tablet personal computers: A modification of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology model* (Doctoral dissertation, Capella University).
- Papa, A., Mital, M., Pisano, P., & Del Giudice, M. (2020). E-Health and Wellbeing Monitoring Using Smart Healthcare Devices: An Empirical Investigation. *Technological Forecasting and Social Change*, Vol.153, pp. 1-10.
- Petriella, Yanita. (2019). Penggunaan Aplikasi Kesehatan diIndonesia Baru 10% dari Total Penduduk. 19 Agustus 2019. ekonomi.bisnis.com
- Reddy, R., Majmudar, M., Dhopeswarkar, N., Vacaro, V., Isselbacher, E., & Bhatt, A. B. (2018). Mobile Health Apps Preferences and Practice Among Ambulatory Cardiovascular Patients. *Future cardiology*, Vol.14, No.5, pp. 381-388.
- Salloum, S.A., Alhamad, A.Q.M., Al-Emran, M., Azza Abdel Monem, A.M., Shaalan, K. (2019). Exploring Students' Acceptance of E-Learning Through the Development of A Comprehensive Technology Acceptance Model. *IEEE Access*, Vol. 7, pp. 445-462
- Scanlan T.K. & Lewthwaite R. (1986). Social Psychological Aspects of Competition for Male Youth Sport Participants: IV. Predictor of Enjoyment. *Journal of Sport Psychology*, Vol. 8, pp. 25-335.
- Schellong, J., Lorenz, P., & Weidner, K. (2019). Proposing A Standardized, Step-By-Step Model for Creating Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) Related Mobile Mental Health Apps In A Framework Based on Technical and Medical Norms. *European Journal of Psychotraumatology*, Vol.10, No.1, pp. 1-13
- Shierine, Wangsa Wibawa. (2020). Pandemi Covid-19, Telemedisin dan Layanan Kesehatan Digital Makin Krusial di Indonesia. 28 Oktober 2020. Kompas.com
- Soares, S., Ferreira, S., & Couto, A. (2020). Drowsiness and Distraction While Driving: A Study Based on Smartphone App Data. *Journal of Safety Research*, Vol.72, pp. 279-285.
- Tao, D., Shao, F., Wang, H., Yan, M., Qu, X. (2019). Integrating Usability and Social Cognitive Theories with The Technology Acceptance Model to Understand Young Users' Acceptance of a Health Information Portal. *Health Informatics Journal*, Vol. 26, No. 2, pp. 1347-1362
- Throuvala, M. A., Griffiths, M. D., Rennoldson, M., & Kuss, D. J. (2020). Mind Over Matter: Testing The Efficacy of An Online Randomized Controlled Trial To Reduce Distraction From Smartphone Use. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 17, No. 13, pp. 1-30.
- Truong, Y., & Simmons, G. (2010). Perceived Intrusiveness in Digital Advertising: Strategic Marketing Implications. *Journal of Strategic Marketing*, Vol. 18, No. 3, pp. 239-256.
- Vinnikova, A., Lu, L., Wei, J., Fang, G., & Yan, J. (2020). The Use of Smartphone Fitness Applications: The Role of Self-Efficacy and Self-Regulation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol.17, No.20, pp. 1-17.

- Wang, B.R., Bo, R.W., Ji-Yun, P., Kyungyong, C., In, Y.C. (2014). Influential Factors of Smart Health Users According to Usage Experience and Intention to Use. *Wireless Personal Communications*, Vol.79, No.4, pp. 2671-2683.
- Wagner, G., Schramm-Klein, H., & Steinmann, S. (2017). Consumers' Attitudes and Intentions Toward Internet-Enabled TV Shopping. *Journal of Retailing and Consumer Services*, Vol. 34, pp. 278-286.
- Xie, I., Babu, R., Lee, T. H., Castillo, M. D., You, S., & Hanlon, A. M. (2020). Enhancing Usability of Digital Libraries: Designing Help Features To Support Blind and Visually Impaired Users. *Information Processing & Management*, Vol. 57, No. 3, pp. 1-14.
- Ye, N., & Chen, Q. (2001). An Anomaly Detection Technique Based on A Chi-Square Statistic for Detecting Intrusions Into Information Systems. *Quality and Reliability Engineering International*, Vol.17, No. 2, pp. 105-112.
- Zhang, X., Han, X., Dang, Y., Meng, F., Guo, X., & Lin, J. (2017). User Acceptance of Mobile Health Services From Users' Perspectives: The Role of Self-Efficacy and Response-Efficacy In Technology Acceptance. *Informatics for Health and Social Care*, Vol. 42, No. 2, pp. 194-206
- Zhao, Y., Genovese, P. V., & Li, Z. (2020). Intelligent Thermal Comfort Controlling System for Buildings Based on Iot and AI. *Future Internet*, Vol. 12, Vol. 2, pp. 1-18.